

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Batu saluran kemih sudah lama dikenal dan ditemukan pada mumi dan mayat orang-orang Indian pada zaman 3000 – 5000 Th sebelum Masehi. Juga dilaporkan bahwa batu saluran kemih ditemukan pada raja-raja di Eropa pada abad pertengahan. Persoalan pembentuk batu pada saluran kemih juga sudah lama dikenal yang dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang belum diketahui dengan jelas (Rahardjo,dkk,1990).

Telah dibuktikan di Inggris bahwa batu saluran kemih insidensinya meningkat dengan adanya peningkatan konsumsi protein hewani (Robertson,dkk,1976).

Di Indonesia, kasus penyakit batu saluran kemih banyak dijumpai, sehubungan dengan perbaikan taraf hidup rakyat dengan adanya Program Perbaikan Gizi yang dilancarkan oleh Pemerintah (Ismadi,M.,1976). Di negara-negara Asia seperti Timur Tengah, Cina dan India disebutkan dalam kepustakaan sebagai negara-negara dengan jumlah kasus batu saluran kemih yang tinggi. Untuk buli-buli (Vesika urinaria) primer sering dijumpai di Asia Tenggara (Ashadi, 1998).

Sekitar 90 % dari batu saluran kemih adalah batu yang mengandung kalsium (Papper,S.,1978). Akibat lainnya terdiri atas beberapa macam

bahan, antara lain : kalsium, asam urat, sistin atau magnesium, xantin, amonium sulfat ("struvite").

Batu saluran kemih menyebabkan angka kesakitan yang sangat tinggi. Ia merupakan penyebab hilangnya jam kerja dan sejumlah biaya pengobatan. Batu saluran kemih sebenarnya tidak lebih dari mineral-mineral di dalam air kemih yang mengalami pengendapan dan memadat. Dehidrasi akibat cuaca, iklim tropis panas dan diare bisa mempersulit dilema. Disamping itu, batu saluran kemih mempunyai sifat sering kambuh merupakan ancaman seumur hidup bagi penderitanya (Ashadi, 1998).

Bila sebanyak 10 ml urine residu pasca miksi tertinggal dalam kandung kemih secara terus menerus akan meningkatkan resiko pertumbuhan kuman karna urine merupakan media yang baik untuk pertumbuhan kuman. Miksi dengan pengosongan kandung kemih secara sempurna juga mungkin merupakan mekanisme pertahanan yang penting terhadap infeksi saluran kemih.

Infeksi saluran kemih menampakkan diri dengan keluhan yang berasal dari perubahan infeksi diberbagai tempat sepanjang saluran kemih serta menjadi gambaran penyakit pielonefritis akut dan kronik, sistitis, uretritis, prostatitis, urolithiasis, dan balanopostitis (radang glans penis dan prepusium).

Formasi batu memerlukan urine yang supersaturasi. Supersaturasi tergantung pada PH air kencing, kekuatan ionic, konsentrasi zat yang dilarutkan dan kompleksitas. Unsur pokok air kencing dapat berubah secara dramatis selama

terdapat perubahan fisiologis dan relatifitas basam air kencing

Sebagian orang awam menyimpulkan bahwa adanya infeksi saluran kemih akibat sumbatan yang disebabkan oleh batu pada saluran kemih dapat dihilangkan tanpa adanya penanganan operatif, yaitu dapat dilakukan dengan obat-obatan (antibiotik) atau dengan cara tradisional. Adanya batu saluran kemih menyebabkan aliran air kencing tidak lancar. Ketidak lancaran air kencing tersebut, berakibat zat-zat toxic hasil metabolisme tidak dapat dikeluarkan menyebabkan tertumpuknya disuatu tempat terutama pada saluran kemih, sehingga dapat terjadi infeksi. Dan infeksi tidak akan sembuh bila causa infeksi tidak dihilangkan. Dan bila dilakukan terapi dengan pemberian obat-obatan (antibiotik) secara terus-menerus akan terjadi resisten.

I.2. Permasalahan

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat kiranya dikemukakan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola infeksi saluran kemih bila terdapat batu saluran kemih ?
2. Apakah terapi medika mentosa (antibiotik) dapat menyembuhkan infeksi saluran kemih akibat obstruksi oleh batu saluran kemih ?
3. Apakah Infeksi saluran kemih akibat obstruksi dapat disembuhkan bila kausa

4. Bagaimana penatalaksanaan bila terdapat obstruksi batu saluran kemih secara pre dan post operatif ?

I.3. Batasan Permasalahan

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah dan permasalahan, penulis akan membahas, khususnya berdasarkan hasil penelitian terhadap pasien penderita infeksi saluran kemih akibat adanya obstruksi batu saluran kemih di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

I.4. Tujuan Penulisan

1. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui pola infeksi saluran kemih akibat adanya obstruksi batu saluran kemih dan penanganannya secara pre dan post operatif
2. Mengetahui perubahan yang terjadi setelah penanganan tindakan operatif obstruksi saluran kemih berdasarkan hasil penelitian.
3. Karya Tulis Ilmiah disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

I.5. Manfaat Penulisan

Hasil studi pustaka ini secara ilmiah diharapkan dapat membantu menerangkan tentang definisi, klasifikasi, proses terjadinya batu saluran kemih dan akibat yang dapat ditimbulkan antara lain adanya infeksi saluran kemih, serta penanganannya secara pre dan post operatif. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan tolak ukur dalam pencegahan, terapi dan mengantisipasi pembentukan batu saluran kemih yang dapat mengakibatkan infeksi pada saluran kemih.